

**MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR
TEGAL MIJIN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Mahdatussurur
Nim : 202101050010
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIK
TEGAL MIJIN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Mahdatussurur
Nim : 202101050010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dosen Pembimbing


Dr. H. Abd Muhith, S.Ag., MPd.I
NIP. 197210161998031003

**MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR
TEGAL MIJIN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Hari: Selasa
Tanggal: 10 Desember 2024**

Tim Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris
---------------------	-------------------

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd
NIP. 198306222014031001

Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Dr. H. ABD. Muhith, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹ (Qs. At-Taubah :122)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ *Al-Qurán Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2016). 206

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Hanafi dan Ibu Waqiah yang selama ini telah memberikan bimbingan, do'a, nasehat dan pengorbanannya yang tidak pernah tergantikan sepanjang masa. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan perlindungan fiddini waddunya wal akhirah.
2. Suami Muhammad Baharuddin Rasid yang telah memberikan semangat, dukungan serta do'a selama saya baru kuliah sampai sekarang terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Kakaku Fawaid dan seluruh keluarga besar. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, rahmt serta hidayah kepada keluarga kami.
4. Teman-temanku yang tidak bisa kusebut satu persatu yang telah menemani saya selama kuliah hingga terselesaikannya skripsi dan juga memberikan semangat, support. Semoga Allah melindungi dan diberikan kesehatan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *robbil 'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas izin Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN GRUJUGAN BONDOWOSO”**

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.H.Hepni, S,Ag,M.M.,CPEM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Dr.H.Abdul Mu'is,S.Ag.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Nuruddin, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I,selaku Koodinator program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

5. Dr.H. Abd Muhith, S.Ag. M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan sarannya kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.
6. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
7. Kepala Sekolah, Dewan guru, dan kelompok B kb Nurus Shobir Tegal Mijin Grujungan Bondowoso yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

Bondowoso, 02 September 2024

Peneliti

ABSTRAK

Mahdatussurur, 2024: Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB Nurus Shobir Tegal Mijin Grujugan Bondowoso

Kata Kunci: Membangun Karakter, Budaya Sekolah, KB Nurus Shobir

Membangun karakter siswa adalah upaya jangka panjang yang memerlukan kerja sama antara pendidik, orang tua, dan siswa. Dengan memperhatikan nilai-nilai pembangunan karakter melalui budaya sekolah, guru dapat membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa supaya memiliki sifat atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Tentu saja untuk membentuk karakter siswa tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru di sekolah. Pembentukan karakter siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang terdekat, misalnya keluarga dan lingkungan sekitar. Bahkan Keluarga adalah tempat belajar dan pembentukan karakter pertama yang diperoleh oleh anak.

Fokus penelitian ini adalah; 1) Bagaimana cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR?, 2) Bagaimana pelaksanaan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR?, 3) Bagaimana evaluasi dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR?. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah, 1) Untuk mengetahui cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR, 3) Untuk mengetahui evaluasi dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *case study* (studi kasus). Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan metode *Miles, Huberman* dan *Saldana* yang meliputi: Kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan data menggunakan Trigulasi sumber dan Trigulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Membangun karakter anak melalui budaya sekolah, guru dan pihak sekolah menggunakan metode pembiasaan, seperti bersikap tanggung jawab, disiplin waktu, memahami doa-doa dan kerja sama. 2) Pelaksanaan dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah dilakukan dengan memahami doa-doa, membaca jilid Al-Qurán, datang tidak boleh terlambat, tidak boleh berbicara sendiri, dan bertanggung jawab atas sesuatu yang dilakukan. 3) Evaluasi dilakukan dengan observasi perilaku anak dan melibatkan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31

C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap- Tahap Penelitian	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	49
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Kajian Terdahulu.....	14
4.1	Rincian Profil KB Nurus Shobir Tegal Mijin	42
4.1	Struktur Organisasi KB Nurus Shobir Tegal Mijin	44
4.3	Hasil Temuan	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak, termasuk pembentukan karakter mereka. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak mengalami fase kritis dalam pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang akan membentuk karakter mereka di masa mendatang. Kelompok Bermain (KB) Nurus Shobir di Tegal Mijin, Bondowoso menjadi lingkungan yang signifikan dalam proses pendidikan anak usia dini, dan pada tahap tersebut, budaya sekolah menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter anak.

KB Nurus Shobir menjadi tempat relevan dalam penelitian ini, karena memiliki komitmen terhadap pendidikan holistik dalam membangun budaya baca, yang mencakup pembentukan karakter gemar membaca. Selain itu, KB Nurus Shobir menyediakan sumber daya dan akses yang memudahkan untuk melakukan penelitian di sana, seperti akses ke partisipan (misalnya, siswa dan guru), fasilitas, dan dukungan institusional.

Pada anak usia 5-6 tahun biasanya anak didik dalam capaian membacanya sampai jilid 3. Yang di ajarkan dengan cara mengeja satu persatu huruf setelah itu diulangi dengan menyambung huruf tersebut. Apabila anak

tersebut belum bisa, maka guru akan mengingatkan. Kemudian jika anak tersebut kurang cekatan.²

dengan huruf yang dibaca maka akan terus menerus diulangi. Dalam Alquran diperintahkan bahwa Anak harus diajarkan membaca dalam surat Al Jumu'ah Ayat 2.³

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

^Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Dalam konteks KB Nurus Shobir Tegal Mijin, budaya sekolah tidak hanya mencakup metode pengajaran formal, tetapi juga norma, nilai, dan kebiasaan yang menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan anak. Dalam usaha membangun karakter anak usia 5-6 tahun, budaya sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk sikap positif, nilai moral, dan keterampilan sosial anak-anak tersebut. Karena pada awalnya terdapat beberapa masalah terhadap anak usia dini seperti, berangkat sekolah tidak tepat waktu, anak membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan saat

² M Rodli Muhtadin, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Pada Anak Disleksia Bahasa Arab Kelas VII Di MTsN 1 Nganjuk" (IAIN Kediri, 2021).

³ *Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2016). 553

makan, anak tidak jujur saat melakukan kesalahan, anak tidak tolong menolong.⁴

Salah satu guru di konteks KB Nurus Shobir Bondowoso mengatakan bahwa “di KB Nurus Shobir Bondowoso, para guru telah menerapkan kegiatan sehari-hari yang bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak. Ini meliputi berbagai kebiasaan seperti memberikan salam kepada guru dan mengucapkan salam, melakukan wudhu dan melaksanakan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum makan.” Guru juga tidak melakukan pendekatan yang monoton dalam memperkaya imajinasi anak dan membentuk karakter mereka. Selama proses pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media seperti majalah, menerapkan teknik bercerita kepada anak-anak, menyanyikan lagu-lagu, bermain peran, memperkenalkan kegiatan rutin di sekolah, memberikan teladan, menerapkan metode diskusi, dan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Saat ini di kalangan pelajar khususnya, terdapat perilaku-perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau akhlak Islam, seperti terlibat dalam seks bebas, penggunaan narkoba, terlibat dalam tawuran, dan perilaku negatif lainnya. Semua ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan jiwa anak didik. Selain itu, pengaruh budaya asing yang dapat dengan mudah diakses oleh anak-anak melalui situs-situs negatif di dunia maya (internet)

⁴ Ahmad Susanto, “Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa,” *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, no. 1 (2017).

semakin menambah kompleksitas masalah ini.⁵ Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan pembentukan dan pembinaan etika yang baik sejak usia dini melalui pendidikan, agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Dalam menanamkan karakter yang baik, salah satunya dengan menerapkan budaya sekolah. Budaya sekolah sangat memiliki andil dalam membangun karakter dari siswa. Sekolah dapat menerapkan budaya seperti, budaya saling tolong menolong, budaya jujur, budaya tanggung jawab, budaya disiplin, serta budaya positif lainnya akan mendorong siswa untuk memiliki karakter yang baik. Budaya semacam ini patut untuk dilestarikan oleh sekolah agar budaya yang positif ini tetap terjaga. Menciptakan iklim dan budaya sekolah, serta lingkungan yang kondusif dinilai penting bagi sekolah dalam membentuk karakter siswa.⁷

Anak merupakan generasi penerus bangsa perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga kedepannya perlu adanya penanaman dan penggalian khusus untuk mendorong potensi diri anak didik. Dengan pendidikan yang layak dan baik maka seorang anak didik akan menjadi

⁵ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Susilowati Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–16.

⁶ Safira Nurlita Syarif, "Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Di BA Arafah Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

⁷ Safira Nurlita Syarif, "Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Di BA Arafah Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023)

tumbuh kembang manusia yang berkepribadian unggul dan mampu bersaing. Dalam Pasal 3 UU SISDIKNAS No.20/2003 mengatakan bahwa:⁸

“Tujuan pendidikan yaitu membentuk kemampuan serta watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam tujuan utamanya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan dari berkembangnya potensi yang ada pada diri di anak didik ialah supaya menjadi insan yang beriman dan taat kepada Tuhan YME, dan berakhlak karimah, menjadi manusia yang sehat, dan berilmu, serta cakap, dan kreatif, serta mandiri, dan selalu menjadi warga negara yang baik (bertanggung jawab).”

Dalam hal ini juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Pasal 1 berbunyi “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah inisiatif pendidikan di tingkat lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi empat aspek kunci, yaitu olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. PPK melibatkan kolaborasi dan kerja sama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Kemudian dalam pasal 2 berbunyi “Pendidikan karakter (PK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama. Ini mencakup nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

⁸ Nur Hidayah and Hisam Ahyani, “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar,” *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2021): 23–42.

tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”

Dengan melatih anak dengan cara menanamkan keterampilan-keterampilan bagi anak dengan membangun karakter anak tersebut secara berkesinambungan. Karakter yaitu (watak/tabiat, watak, sifat kejiwaan, budi pekerti luhur, akhlak mulia), artinya kelima karakter inilah yang dapat dijadikan dasar pembeda dalam membentuk karakter anak yang satu dengan yang lainnya.⁹ Dengan ini karakter anak disini yaitu sebuah proses/akhlak, sifat jiwa si anak sekaligus membentuk insan kamil bagi anak. Sehingga dalam membangun karakter pada anak usia dini tidak hanya di praktikkan ketika di sekolah, namun peran kedua orang tua pun harus dilibatkan dalam rangka membentuk serta menanamkan karakter yang baik pada anak usia dini.

Oleh karena itu penting sekali bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidik yang terjalin untuk berperan aktif dalam rangka bertanggung jawab bersama dalam memberikan rangsangan yang positif serta pembinaan yang baik sehingga dalam mewujudkan generasi yang unggul dimasa mendatang. Guna mewujudkan generasi yang baik dan berkualitas, tentunya tidak lepas dari kata pendidikan, terlebih di Indonesia pendidikan dari usia dini merupakan pondasi utama yang harus segera di bangun.¹⁰

Membangun karakter juga ditegaskan dalam firman Allah yakni QS.

Al- jumu'ah ayat 2 :

⁹ I Ketut Sudarsana, “Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini,” *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 1, no. 1 (2018).

¹⁰ Nurul Anam and Desi Martasari, “Penerapan Metode Bermain Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Dharma Wanita I Jatimulyo Jenggawah Jember,” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 121–36.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya peran Rasulullah sebagai teladan utama dalam membentuk karakter umatnya. Rasulullah tidak hanya memberikan ajaran langsung melalui Al-Qur'an, tetapi juga secara praktis menunjukkan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada umatnya untuk memberikan petunjuk dan pemahaman tentang nilai-nilai yang diinginkan Allah. Dalam pembentukan karakter, hal ini menekankan pentingnya pengajaran dan pemahaman terhadap ajaran agama sebagai dasar moral dan etika.

Ayat ini juga bisa dimaknai sebagai membersihkan jiwa dan hati dari sifat-sifat negatif, dosa, dan kebiasaan buruk yang menghalangi pembentukan karakter yang baik. Proses membersihkan ini melibatkan kesadaran diri, introspeksi, dan upaya aktif untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral. Rasulullah tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga al-Hikmah, yang mengacu pada Sunnah atau ajaran praktis yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam pembentukan karakter, ini menunjukkan pentingnya belajar dari

teladan Rasulullah dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI KB NURUS SHOBIR BONDOWOSO”

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencerminkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan konteks di atas, maka fokus penelitian ini:

1. Bagaimana cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR?
2. Bagaimana pelaksanaan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR?
3. Bagaimana evaluasi dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arahan yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR.
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru, sekolah dan peneliti lainnya. Baik secara teoritis dan praktis. Diantaranya berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian di harapkan dapat membangunkan serta dapat memberikan manfaat pada anak usia dini terutama berkaitan dalam membangun karakter anak usia dini melauai budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR.

2. Manfaat secara praaktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan untuk menambah pengalaman membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah

b. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan dan kemampuan anak untuk menerapkan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk menambah pengetahuan dan penelitian ini bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa khususnya jurusan PIAUD. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya

E. Definisi Istilah

Defenisi istilah berisi tentang pengertian yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti:

1. Membangun karakter anak usia dini

Merupakan proses dalam mengembangkan potensi moral, kepribadian, dan kemampuan sosial-emosional anak pada rentang usia 0-6 tahun melalui kebiasaan sehari-hari, bimbingan, keteladanan, dan lingkungan yang kondusif dalam membangun karakter anak yang tanggung jawab, disiplin waktu, dan dapat memahami doa-doa.

2. Budaya sekolah

Merupakan suatu organisasi pendidikan yang harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, terus tumbuh berkembang, serta integritas yang dilakukan secara internal dalam sekolah yang membuat sekolah dapat menghasilkan kelompok atau individu yang memiliki karakter yang positif.

3. Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Kb Nurur Shobir Bondowoso

Merupakan proses membentuk karakter seperti kepribadian, watak anak usia dini yang ada dalam masa pertumbuhan serta perkembangan melalui kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan belajar yang kondusif membantu anak memahami berbagai pengalaman dan mengasah seluruh kecerdasan yang dimilikinya, sehingga mendukung pembentukan watak dan akhlak yang positif sejak usia dini melalui proses mengamati, dan meniru melalui kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah Kb Nurur Shobir Bondowoso.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

Bab satu : pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua : kajian pustaka, yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga : metode penelitian didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat : penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima : penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Moch. Edwin Aditya Pramana(2021) “Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah” Berdasarkan penelitian ini bahwasanya karakter anak dapat dibentuk melalui diterapkannya budaya sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud yaitu budaya demokratis, budaya social, budaya akademik. Ketiga budaya ini akan menghasilkan berbagai macam karakter positif seperti ; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, mandiri, rasa keingin tahuan tinggi, gemar membaca, berprestasi, cinta kedamaian, cinta tanah air, komunitatif, peduli social dan peduli lingkungan.
2. Nur Hidayah (2021) “Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah” Berdasarkan penelitian ini membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah dapat dilakukan dengan menanamkan keteladanan dan pembiasaan oleh guru, pihak sekolah serta orang tua.
3. Bella Asmara Putri (2023) “Membangun Pendidikan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TK Qurrota A’Yun Teluk Betung Timur” Berdasarkan penelitian ini bahwa guru dalam membentuk karakter anak usia dini melalui pendidikan keteladanan baik dalam perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku yang dapat membantu anak mengetahui rasa disiplin, jujur, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

4. Suhersi (2022). “Membangun karakterk anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kab Wakatobi” Berdasarkan penelitian ini, hasil penelitian dalam membangun karakter anak melalui budaya sekolah, guru dan pihak sekolah menggunakan metode pembiasaan, nasehat dan hukuman pada anak, seperti: anak dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, anak di biasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, membaca do'a sebelum pembelajaran di mulai, membaca surat-surat pendek, beryanyi. Guru mencoba anak-anak melakukan kegiatan yang bisa membangun karakter anak diantaranya: anak dapat mengetahui perbuatan religius, disiplin, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

5. Auliani Oktavia (2020) “Membangun Karakter Anak Usia Dini Berbasis budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun di RA Darussalam Natar” Hasil penelitian ini membahas tentang Pembentukan karakter di Raudhatul Athfal Darussalam Natar dilakukan melalui penyelenggaraan setiap materi pembelajaran dan kegiatan yang langsung melibatkan anak. Pendekatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada pengembangan kompetensi kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan kompetensi afektif. Hal ini disertai dengan penerapan pembiasaan, teladan, dan pendisiplinan, sehingga nilai-nilai yang diajarkan kepada anak usia dini di Raudhatul Athfal Darussalam Natar menjadi bagian yang

melekat dalam diri mereka. Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut menjadi pengalaman dan budaya yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari anak. Namun, semua upaya ini tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh strategi yang tepat.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul Peneliti, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1.	Moch. Edwin Aditya Pramana(2021) “Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah”	Persamaan Penelitian ini budaya demokratis, budaya social, budaya akademik. dan menghasilkan: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, mandiri, rasa keingin tahuan tinggi, gemar membaca, berprestasi, cinta kedamaian, cinta tanah air, komunitatif, peduli social dan peduli lingkungan.	Penelitian ini berfokus pada budaya demokratis, budaya social, Budaya akademik	Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR BONDOWOSO
2.	Nur	Penelitian ini	Penelitian ini	Membangun

No	Peneliti, Judul Peneliti, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
	Hidayah(2021) “ Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah”	membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah dapat dilakukan dengan menanamkan keteladanan dan pembiasaan oleh guru, pihak sekolah serta orang tua.	berfokus pada menanamkan keteladanan dan pembiasaan	karakter vanak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR BONDOWOSO
3.	Bella Asmara Putri (2023) “Membangun Pendidikan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TK Qurrota A’Yun Teluk Betung Timur”	Penelitian ini bahwa guru dalam membentuk karakter anak usia dini melalui pendidikan keteladan baik dalam perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku.	Penelitian ini berfokus pada pendidikan keteladan, dan Lokasi penelitian	Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR BONDOWOSO
4.	Suhersi (2022). “Membangun karakterk anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan	Penelitian ini membangun karakter anak melalui budaya sekolah, guru dan pihak sekolah menggunakan metode pembiasaan,	Lokasi penelitian, peneliti sebelumnya di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kab Wakatobi.	Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR BONDOWOSO

No	Peneliti, Judul Peneliti, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
	Kaledupa Selatan Kab Wakatobi”	nasehat dan hukuman pada anak		
5.	Auliani Oktavia, (2020) “Membangun Karakter Anak Usia Dini Berbasis budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun di RA Darussalam Natar	Persamaannya adalah sama sama membangun karakter melalui budaya sekolah pada anak usia dini umur 5-6 tahun di raudatul Athfal	Perbedaannya ada di lokasi penelitian , pada peneliti sebelumnya penelitian dilakukan di RA Darussalam natar sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di RA nurus Shobir Bondowoso	Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR BONDOWOSO

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada tema pembahasan yaitu tentang membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, jenis pendekatan, dan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengambil kesimpulan bahwa membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik mulai jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengangkat fenomena dengan judul “MEMBANGUN KARAKTER ANAK

USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH KB NURUS SHOBIR
TEGAL MIJIN BONDOWOSO”.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pendidikan.

1. Karakter Siswa

a. Pengertian karakter

Menurut Bernadib mengartikan watak dalam arti psikologis dan etis, yaitu menunjukkan sifat memiliki pendirian yang teguh, baik, terpuji, dan dapat dipercaya. Berwatak berarti memiliki prinsip dalam arti moral.¹¹

Menurut Kamisa karakter merupakan sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.¹²

Menurut Sudewo membedakan atas dua jenis attitude, yaitu *attitude* yang baik disebut karakter, sedangkan *attitude* yang buruk disebut tabiat. Menanamkan nilai moral akan membentuk karakter (akhlak mulia). Hal ini merupakan fondasi penting bagi terbentuknya

¹¹ Muhammad Akbar Syafruddin, Andi Sahrul Jahrir, and Akbar Yusuf, “Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa,” *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* 10, no. 2 (2022): 73–83.

¹² Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 309–22.

sebuah tatanan masyarakat yang beradab. Dapat dikemukakan bahwa “karakter” lebih memiliki makna psikologis, karena terkait dengan aspek kepribadian (personality), akhlak, budi pekerti, tabiat, watak, sifat kualitas yang membedakan seseorang dengan lainnya.¹³

Sedangkan menurut Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁴

Menurut Thomas Lickona karakter adalah sifat alami seseorang dalam memproses situasi secara bermoral.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter biasanya disama artikan dengan “kepribadian” seseorang yang membedakan antara satu dengan lainnya atau pribadi yang memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Karakter yang dimiliki seseorang tidaklah statis, artinya bisa saja seseorang yang semula baik tetapi dalam perkembangannya berubah menjadi buruk atau kurang baik. Dalam rangka membangun karakter atau membangun karakter atau mengembangkan karakter ini kemudian dikenal dengan istilah pendidikan karakter, yang sebetulnya

¹³ Ika Ika et al., “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN KADEMANGAN 02,” *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 69–80.

¹⁴ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).60-65

¹⁵ Yandi Hafizallah, “The Critics of Thomas Lickona’s Character Education: Islamic Psychology Perspective,” *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 2, no. 2 (2020): 142–57.

perlu didekati dengan cara pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari apakah itu di rumah atau di sekolah.

b. Pengertian Siswa

Siswa adalah individu yang sedang menjalani proses belajar di sebuah institusi pendidikan. Mereka adalah orang-orang yang berada dalam tahap pembelajaran, baik itu di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Siswa juga bisa merujuk pada orang-orang yang sedang mengikuti pelatihan atau kursus di luar lingkungan sekolah formal.¹⁶

c. Pengertian Karakter Siswa

Karakter menurut kemendiknas adalah pribadi, watak, etika, atau watak individu yang dibingkai dari penyamaran berbagai temperamen yang diterima dan mendasari pandangan, pemikiran, watak, dan cara bertindak individu tersebut. Etika tersebut terdiri dari berbagai kualitas, etika, dan standar seperti keaslian, ketabahan mental untuk bertindak, ketergantungan, penghargaan terhadap orang lain.¹⁷

Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia

¹⁶ Annisa Mayasari and Opan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59.

¹⁷ Galuh Nur Insani, DinieAngraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8153–60.

yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.¹⁸

Jadi karakter siswa yaitu watak atau kepribadian yang dimiliki seorang siswa atau peserta didik dalam melakukan suatu tindakan.

d. Jenis karakter yang hendak ditanamkan pada siswa, sebagaimana anjuran kementerian diknas, adalah:

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan bertanggungjawab
- 3) Kejujuran/amanah, diplomatis
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong-royong/kerjasama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Untuk menanamkan pendidikan karakter tersebut, mutlak diperlukan kualitas proses dan manajemen pendidikan yang setidaknya mengakomodir:

- 1) Langkah-langkah pengelolaan
- 2) Strategi implementasi
- 3) Kesiapan SDM pendidikan dan kependidikan
- 4) Indikator-indikator keberhasilan program

¹⁸ Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 55–61.

- 5) Desain Program yang komprehensif berisikan muatan dan analisis kontekstual proses pendidikan
- 6) Teknik evaluasi program dan pengawasan
- 7) Formulasi kebijakan yang harus menunjang proses pelaksanaan pendidikan karakter.

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2013 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian ini PAUD dan penyelenggaranya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak umur 0-8 tahun. Anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dari orang dewasa.¹⁹ dimana kita harus mengerti dalam memahami berbagai karakter anak usia dini. Beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu: bekal kebaikan, suka meniru, suka bermain, rasa ingin tahu.

Dalam kurikulum 2013 PAUD revisi 20017 adanya perubahan yang mendasar salah satunya program memuat tentang penanaman sikap yang menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan dan pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan kompetensi sikap mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, social-emosional, bahasa, dan seni, dan pengembangan kompetensi

¹⁹ Dwi Nurhayati Adhani and Nina Hanifah, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B Di RA Muslimat NU 107 Khodijah Kramat Duduksampeyan)," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2017): 64–75.

sikap meliputi kompetensi sikap spiritual dan sikap social dengan demikian penanaman karakter anak usia dini adalah hal utama yang harus diperhatikan sebelum perkembangan lainnya. Karena pada dasarnya perkembangan karakter mempengaruhi semua aspek perkembangan anak. Karena pada usia dini merupakan masa *golden age*(masa keemasan), kondisi tersebut menjadikan anak meniru apa yang terjadi dilingkungannya.

Menurut Nilawati Tadjuddin, Penanaman sikap pada pendidikan moral anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter naka usia dini. Dengan mempelajari perkembangan moral, melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama diharapkan adanya perubahan sikap anak dalam bertingkah laku dan mampu memberi dukungan dalam mengaktualisasikan pendidikan moral pada anak usia dini. Maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pendidikan (pengetahuan), *Feeling* (perasaan), dan *Action* (perilaku).²⁰

e. Berikut adalah 3 karakteristik utama dalam perkembangan anak usia dini:

1) Perkembangan Fisik-Motorik

a) Pertumbuhan tinggi dan berat badan yang cepat

b) Perkembangan otak yang signifikan, mencapai 80% dari ukuran otak dewasa pada usia 3 tahun

²⁰ Nilawati Tadjuddin and Alif Maulana, “Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 325–45.

- c) Perkembangan motorik kasar: berjalan, berlari, melompat, memanjat
 - d) Perkembangan motorik halus: memegang pensil, menggunting, mengikat tali sepatu
- 2) Perkembangan Kognitif yang Dinamis
- a) Berada pada tahap praoperasional (*Piaget*): mulai menggunakan simbol dan bahasa
 - b) Berpikir egosentris: sulit memahami perspektif orang lain
 - c) Rasa ingin tahu yang tinggi, sering bertanya "mengapa"
 - d) Imajinasi yang kaya, suka bermain pura-pura
 - e) Mulai memahami konsep dasar seperti warna, bentuk, dan angka
- 3) Perkembangan Sosial-Emosional yang Signifikan
- a) Mulai mengembangkan kesadaran diri dan identitas
 - b) Belajar mengekspresikan dan mengelola emosi
 - c) Beralih dari bermain sendiri ke bermain berdampingan
 - d) Mulai belajar empati dan berbagi
 - e) Meniru perilaku orang dewasa dan teman sebaya
 - f) Mengembangkan kelekatan dengan pengasuh utama
- f. Pentingnya pendidikan karakter

Penting untuk dipahami bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Lingkungan yang kaya stimulasi,

interaksi sosial yang positif, dan pengasuhan yang responsif sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

Menurut Abdul Aziz Wahab karakter adalah tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*Virtues*) yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang tua.²¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dan pembentuk karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pendekatan budaya sekolah sebagaimana yang menjadi *grand design* pendidikan karakter. Karakter sebagai suatu “*moral excellent*” atau akhlak yang dibangun diatas berbagai kebijakan yang pada gilirannya hanya memiliki peserta didik berdasarkan nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan-kebiasaan, yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia sehingga pendidikan karakter melalui budaya sekolah disarankan pada upaya membentuk kepribadian peserta didik yang baik.

Berikut adalah versi dua paragraf dari teks yang diberikan:

Pendidikan karakter pada anak usia dini membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan moral yang baik. Beberapa karakter kunci

²¹ M Jauharul Ma'arif and Ahmad Maulana, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ihya’Ulum Al-Din Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 1043–54.

yang perlu dikembangkan meliputi kejujuran (mengatakan yang sebenarnya, mengakui kesalahan), tanggung jawab (membereskan mainan, membantu tugas sederhana), rasa hormat (mengucapkan "tolong" dan "terima kasih", menghargai perbedaan), kerjasama (bermain bersama, berbagi), kemandirian (memakai baju sendiri, menyelesaikan tugas sederhana), empati (menghibur teman yang sedih, menunjukkan kepedulian), kesabaran (menunggu giliran, tidak mudah marah), percaya diri (berani tampil, mencoba hal baru), kreativitas (menggambar dengan imajinasi, bermain pura-pura), dan cinta lingkungan (membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuhan dan hewan).

g. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Secara umum pendidikan karakter terdiri dari dua komponen yaitu komponen internal yang meliputi kognitif (intelektual), afektif (emosi/perasaan) dan psikomotorik (aktivitas fisik) dan aspek eksternal yang meliputi pendidikan, lingkungan sosial dan budaya.

Terdapat beberapa batasan definisi nilai-nilai pendidikan karakter, antara lain:

- 1) Nilai karakter berdasarkan pada ajaran agama dan keimanan, yaitu hubungan manusia dengan Allah.

- 2) Nilai karakter yang berkaitan dengan diri-sendiri, seperti integritas, disiplin, optimis, bertanggung jawab, independen, dan berpikir rasional.
- 3) Nilai karakter kepada orang lain yang berupa kesadaran tentang hak dan kewajiban terhadap diri-sendiri dan orang lain, mematuhi peraturan di lingkungan masyarakat, menghargai orang lain, mengakui kesuksesan orang lain, bersikap sopan dari segi perkataan maupun perbuatan, dan bersikap demokratis yaitu berperilaku dengan memandang sama antara hak dan kewajibannya dengan orang lain.
- 4) Nilai karakter yang berkaitan dengan alam sekitar, seperti perbuatan menghindari kerusakan lingkungan dan berusaha memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan.
- 5) Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan, yaitu pola pikir dan sikap memprioritaskan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi atau kelompoknya.²²

2. Budaya Sekolah

a. Pengertian budaya sekolah

Menurut Kroeher dan Kluckhohn dalam monograf mereka yang berjudul "Culture: Review of Concepts and Definitions," definisi budaya dalam berbagai literatur antropologi budaya hampir mencapai 164 definisi. Salah satu definisi tersebut adalah sebagai berikut:

²² Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA," *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.

Menurut Edward B. Tylor: “*Culture civilization in that complex whole which includes knowledges, belief, art, morals, law, custom, and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society*” (Kultur atau peradaban adalah kompleksitas menyeluruh yang terdiri dari pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat kebiasaan dan berbagai kapabilitas lainnya serta kebiasaan apa saja yang diperoleh seorang manusia sebagai bagian dari sebuah masyarakat.²³

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah suatu kebiasaan atau tradisi yang biasa dipraktekkan atau dilakukan di sekolah dan memberikan dampak positif untuk warga sekolah.

b. Karakteristik budaya sekolah

Budaya sekolah merujuk pada norma-norma, nilai-nilai, keyakinan, praktik, dan pola interaksi yang dominan dalam lingkungan sekolah. Ini mencakup cara sekolah mengelola kegiatan pendidikan, hubungan antara guru, siswa, dan staf administrasi, serta nilai-nilai yang dipromosikan oleh sekolah tersebut. Karakteristik Budaya Sekolah:

1) Norma-Norma dan Nilai-Nilai

Budaya sekolah ditentukan oleh norma-norma yang berlaku dan nilai-nilai yang dipegang oleh anggota komunitas sekolah. Ini

²³ Muslihul Umam, “BUDAYA OTO’-OTO’DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MANGAR KECAMATAN TLANAKAN KABUPATEN PAMEKASAN,” *INVESTI: Jurnal Investasi Islam* 1, no. 1 (2020): 9–17.

mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab.

2) Kehidupan Keseharian

Budaya sekolah tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, termasuk rutinitas harian, tradisi sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Hubungan Interpersonal

Budaya sekolah juga mencakup hubungan antara guru, siswa, dan staf sekolah. Ini meliputi cara komunikasi, kerjasama, dan dukungan antar anggota komunitas sekolah.

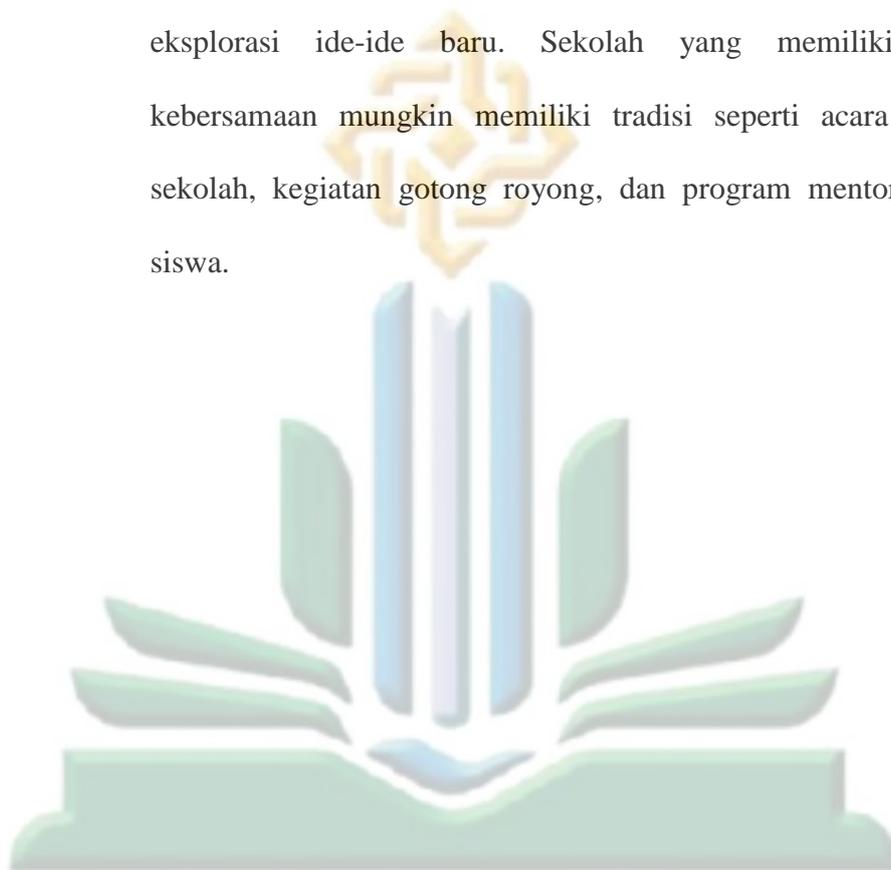
4) Lingkungan Fisik dan Sosial

Lingkungan fisik dan sosial di sekolah, seperti desain bangunan, pengaturan kelas, dan suasana belajar, juga merupakan bagian dari budaya sekolah.

Sekolah yang memiliki budaya yang kuat dalam mempromosikan nilai prestasi seringkali memiliki program penghargaan akademik, kompetisi, dan dukungan bagi siswa untuk mencapai yang terbaik. Sekolah yang mengutamakan budaya keterbukaan mungkin memiliki kebijakan pintu terbuka bagi orang tua, forum diskusi terbuka, dan saluran komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua.

Budaya sekolah yang menghargai kreativitas bisa ditunjukkan melalui pengakuan terhadap hasil karya siswa,

program seni dan musik yang aktif, serta dukungan untuk eksplorasi ide-ide baru. Sekolah yang memiliki budaya kebersamaan mungkin memiliki tradisi seperti acara keluarga sekolah, kegiatan gotong royong, dan program mentoring antar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode atau pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif menggunakan penafsiran) dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah persoalan penelitiannya yang dikenal dengan Triangulasi dalam rangka mendapatkan pemahaman yang holistik (komprehensif) tentang fenomena yang diteliti yaitu KB Nurus Shobir Bondowoso yang sesuai dengan focus peneliti, kemudian dikonseptualisasi menjadi teori-teori tertentu.²⁴

Sedangkan untuk jenisnya adalah deskriptif ini digunakan untuk mendeskriptifkan dan mengungkap fenomena atau peristiwa secara murni yang terkait dengan focus penelitian yaitu tentang “Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya yaitu di KB NURUS SHOBIR Bondowoso. Peneliti memilih tempat ini karena merupakan salah satu KB yang ada di Bondowoso. KB Nurus Shobir menjadi tempat relevan dalam penelitian ini, karena memiliki komitmen terhadap pendidikan holistik, yang mencakup pembentukan karakter sebagai salah satu aspek penting dari pendidikan anak-anak. Selain itu, KB Nurus Shobir menyediakan sumber daya dan akses yang

²⁴ Wahid Muhith, Abd and Baitulla, Rachmad and Amirul, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020). 12

memudahkan untuk melakukan penelitian di sana, seperti akses ke partisipan (misalnya, siswa dan guru), fasilitas, dan dukungan institusional. Alasan lain peneliti memilih tempat ini untuk penelitian yaitu sesuai hasil observasi yang didapatkan bahwa guru sudah melakukan pembiasaan sehari-hari dalam membangun karakter anak seperti: bersalaman dan mengucapkan salam pada guru, berwudhu dan sholat dhuha sebelum melakukan pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang menguasai informasi mengenai fokus pada objek penelitian dan merupakan informan kunci. Dalam penelitian kualitatif kedudukan penelitian sangat rumit, karena disamping sebagai perancang penelitian, juga sebagai instrument penelitian, pelaksanaan rancangan penelitian tersebut melalui tahapan pengumpulan data, menginterpretasikan data dan melaporkan hasil penelitian.²⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok Bermain usia 5-6 tahun di KB Nurus Shobir Bondowoso. Oleh sebab itu pada penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi, sampel bertujuan menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. informan pada penelitian ini tentunya Kepala Sekolah karena semua kegiatan dalam sekolah tersebut merupakan misi dari kepala sekolah dalam pembentukan karakter. Kemudian informan akan dilakukan

²⁵ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015).

pada guru kelompok B yang merupakan ujung tombak dari pembentukan karakter. Sehingga Informan penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah KB Nurus Shobir Bondowoso
2. Guru Kelompok B (5-6) Tahun
3. Kelompok B (5-6) Tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah kunci bagi seorang peneliti dalam suatu penelitian, yang menjadi inti dari proses tersebut. Tujuan tahap ini adalah untuk memperoleh data empiris yang terkait dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder yang relevan dengan ruang lingkup masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Data primer digunakan untuk analisis, sedangkan data sekunder berperan sebagai data pembanding. Tahap pengumpulan data merupakan periode di mana stamina dan kecerdasan peneliti benar-benar diuji secara maksimal. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi alami, sumber data primer, observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dengan demikian teknik pengumpulan data kualitatif dengan kegiatan berikut:²⁶

1. Obsevasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung

²⁶ S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

terhadap peristiwa-peristiwa yang diamati. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan pasif, yaitu peneliti hadir ditempat pengamatan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Deskripsi tentang membaca di Kb Nurus Shobir Tegal Mijin Grujugan Bondowoso
- b. Deskripsi tentang pembiasaan yang di lakukan di Kb Nurus Shobir Tegal Mijin Grujugan Bondowoso

2. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk diminta keterangan atau pendapat nya mengenai suatu hal. Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi. Macam-macam wawancara yang digunakan pedoman wawancara dngan menuangkan pertanyaan beserta alternatif jawabannya, sedangkan informan tinggal memilih alternative jawaban yang ditawarkan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari wawancara tersebut :

- 1) Informasi tentang bagaimana cara anak agar gemar membaca, antara lain:
 - a) Kemampuan anak untuk mengeja setiap kata (b-a ba)
 - b) Kemampuan anak untuk berusaha menyambung kata (ma-ma mama)

- c) Kemampuan anak untuk menyambung kalimat (makan- nasi makan nasi)
- 2) Informasi tentang pembiasaan yang dilakukan agar anak lebih disiplin & bertanggung jawab :
- a) Kemampuan anak dalam melakukan salam pada guru yang menyambut
- b) Kemampuan anak dalam melakukan Doa bersama sebelum belajar
- c) Kemampuan anak dalam melakukan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru
- d) Kemampuan anak dalam melakukan sikap tanggung jawab terhadap mainan yang dimainkan di sekolah

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data dan fakta yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (benda hasil karya manusia), teknik penelusuran dokumen menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah, akan tetapi hampir setiap penelitian penelusuran datanyamenggunakan teknik doumen. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai KB Nurus Shobir Bondowoso serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan.²⁷

Dokumen yang akan diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

²⁷ Endang Solihin, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan" (Pustaka Ellios, 2021).

- a. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan siswa/siswi di Kb Nurus Shobir Tegal Mijin Grujugan Bondowoso ketika anak sedang belajar membaca di dalam kelas:
 - 1) Foto saat anak belajar membaca di dalam kelas
 - 2) Foto saat anak bergantian belajar membaca dipapan tulis
- b. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan siswa/siswi di Kb Nurus Shobir Tegal Mijin Grujugan Bondowoso saat pembiasaan kedisiplinan & tanggung jawab, antara lain:
 - 1) Foto saat anak melakukan salam pada guru yang menyambut
 - 2) Foto saat anak melakukan Doa bersama sebelum belajar
 - 3) Foto saat anak melakukan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru
 - 4) Foto saat anak melakukan sikap tanggung jawab terhadap mainan yang dimainkan di sekolah

E. Analisis Data

Tahap ini terjadi setelah data yang diperlukan telah terkumpul. Tujuan dari analisis data adalah untuk membandingkan, menghubungkan, mendeskripsikan, dan/atau mengevaluasi masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Langkah ini dianggap penting dalam seluruh proses penelitian. Analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan jenis data dan desain penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian kali ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁸

a. Konsensasi Data

kondensasi data merupakan proses seleksi data, perfokusan data, penyerderhanaan data, lalu membentuknya dalam narasi data lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi materi empirik lainnya. Perbedaan antara kondensasi data dengan reduksi terletak bertumpu pada penyerderhanaan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses pengelompokan data dan memudahkan analisis dan kesimpulan. Prosesnya melalui matriks data, bagan data, diagram data, sehingga peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan secara sistematis. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah kumpulan data yang tersusun, dan memungkinkan adanya penyimpulan dari data tersebut dan pengambilan data selanjutnya.

Penyajian data penelitian kuantitatif berbentuk uraian singkat, bagan, melacak korelasi katego data, flowchart dal lain sebagainya. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan dengan membuat teks yang bersifat naratif. Penyajian dalam penelitian yang dilakukan dalam hal ini merupakan upaya untuk menyajikan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana

²⁸ Sugiyono Sugiyono and Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)" (Alvabeta Bandung, CV, 2021).

Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah di KB Nurus Shobir Bondowoso.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan analisis terhadap hal-hal penting untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Langkah awalnya, peneliti mulai mengumpulkan data penelitian dengan mencari arti benda-benda, mencatat sistematika penjelasan, siklus sebab akibat dan menemukan proposi-proposisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodean, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

F. Keabsahan Data

Sebagian orang mempertanyakan keabsahan penelitian kualitatif, karena anggapan mereka kebenaran hasil penelitian sangat subjektif, padahal penelitian tidak sesederhana anggapan mereka, karena hasil penelitian kualitatif memiliki cara tersendiri untuk menguji keabsahannya. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu trigulasi sumber dan trigulasi teknik.

Trigulasi data digunakan peneliti untuk meneliti tentang Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah di KB Nurus Shobir Bondowoso, kemudian peneliti juga trigulasi beberapa yakni, kepala sekolah, guru kelompok B, kelompok B di KB Nurus Shobir Bondowoso yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Trigulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulis laporan. pada tahap ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap pralapanan, pelaksanaan, analisis data, dan evaluasi atau pelaporan. Penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti yang dijelaskan *Lexy J. Meolong*, yaitu: yahap pralapanan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Adapun 4 tahap penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumoukan data melalui buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan penelitian Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di KB Nurus Shobir Bondowoso. Sementara itu rancangan penelitian dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dilapangan mulai dari penentuan lokasi merancang proposal penelitian hingga perumusan masalah hasil penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian maka tahap selanjutnya adalah persiapan diri untuk meneliti di lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Data yang di ambil dalam penelitian ini biasanya dilakukan dengan cara atau dengan metode wawancara observasi dan dokumentasi dalam hal ini peneliti harus memahami dan memasuki latar belakan penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan informasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini dikumpulkan yang diperkirakan cukup peneliti menyusun semua data yang telah dikumpulkan secara sistematis dengan terperinci. Selain itu peneliti juga menempuh proses trigulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap Evaluasi/Laporan

Tahap evaluasi atau pelaporan tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini pula peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kb Nurus Shobir Tegal Mijin Grujugan Bondowoso

Kb Nurus Shobir adalah sekolah yang didirikan pada tahun 2005 yang beralamat di Jl. Wonosuko yang berlokasi di sebelah utara masjid Nurus Shobir yang tepatnya berada di surau tempat mengaji ruangan yang di gunakan hanya 1 saja yaitu surau tersebut.

Latar belakang berdirinya Kb Nurus Shobir yang didirikan oleh ketua yayasan yaitu bapak Hanafi atas dukungan dari saudaranya ibu Marwa yang menjabat sebagai kepala sekolah agar membantu meningkatkan generasi yang lebih baik karna sekolah ini terletak di desa yang termasuk sumber daya manusianya yang kurang faham tentang tulis menulis membaca dan lain sebagainya. Maka terciptalah sekolah ini agar generasi penurus dapat berkembang lebih baik dan menjadi sumber daya manusia yang bisa bersaing dengan sekolah lain.

2. Profil Lembaga Kb Nurus Shobir Tegal Mijin Grujugan Bondowoso

Sebagai sekolah pertama yang ada didesa tegal mijin utara. Kb Nurus Shobir telah menumbuhkan perannya dalam membentuk sumber daya siswa menjadi alumni yang mampu bersaing dengan siswa lain saat berada di sekolah tahap selanjutnya.

Adapun program yang dilaksanakan di sekolah KB NURUS SHOBIR Tegal Mijin Grujugan Bondowoso yaitu :

- a. Kelas A untuk usia 3-4 Tahun
- b. Kelas B1 untuk usia 4-5 Tahun
- c. Kelas B2 untuk usia 5-6 Tahun

Adapun rincian profil KB NURUS SHOBIR Tegal Mijin Grujugan Bondowoso adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Profil KB NURUS SHOBIR Tegal Mijin Grujugan Bondowoso

Nama PT	KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN GRUJUGAN BONDOWOSO
Status PT	Aktif
Akreditasi	(B)
Tahun Berdiri	2003 – KB NURUS SHOBIR
Kode PT	6976100222
No SK PT	AHU-0011614.AH.01.04 Tahun 2016, 29 februari 2016
Tanggal SK PT	29 Februari 2016
Alamat	Jl. Wonosuko

3. Letak Geografis Kb Nurus Shobir Tegal Mijin Grujugan Bondowoso

Kb Nurus Shobir Tegal Mijin Grujugan Bondowoso terletak di Jl. Wonosuko, Desa Tegal Mijin, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. Plang Kb Nurus Shobir pas berada didepan sekolah. Sebelah Timur Kb ada jalan raya, sebelah kanan pemukiman warga, sebelah kiri perbatasan dengan desa sebelah.

4. Visi dan Misi Kb Nurus Shobir Tegal Mijin Grujugan Bondowoso

a. Visi :

Membentuk anak yang cerdas, berkarakter dan terampil serta berakhlaq mulia sholeh/sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai kemampuan anak
- 3) Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan Dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak

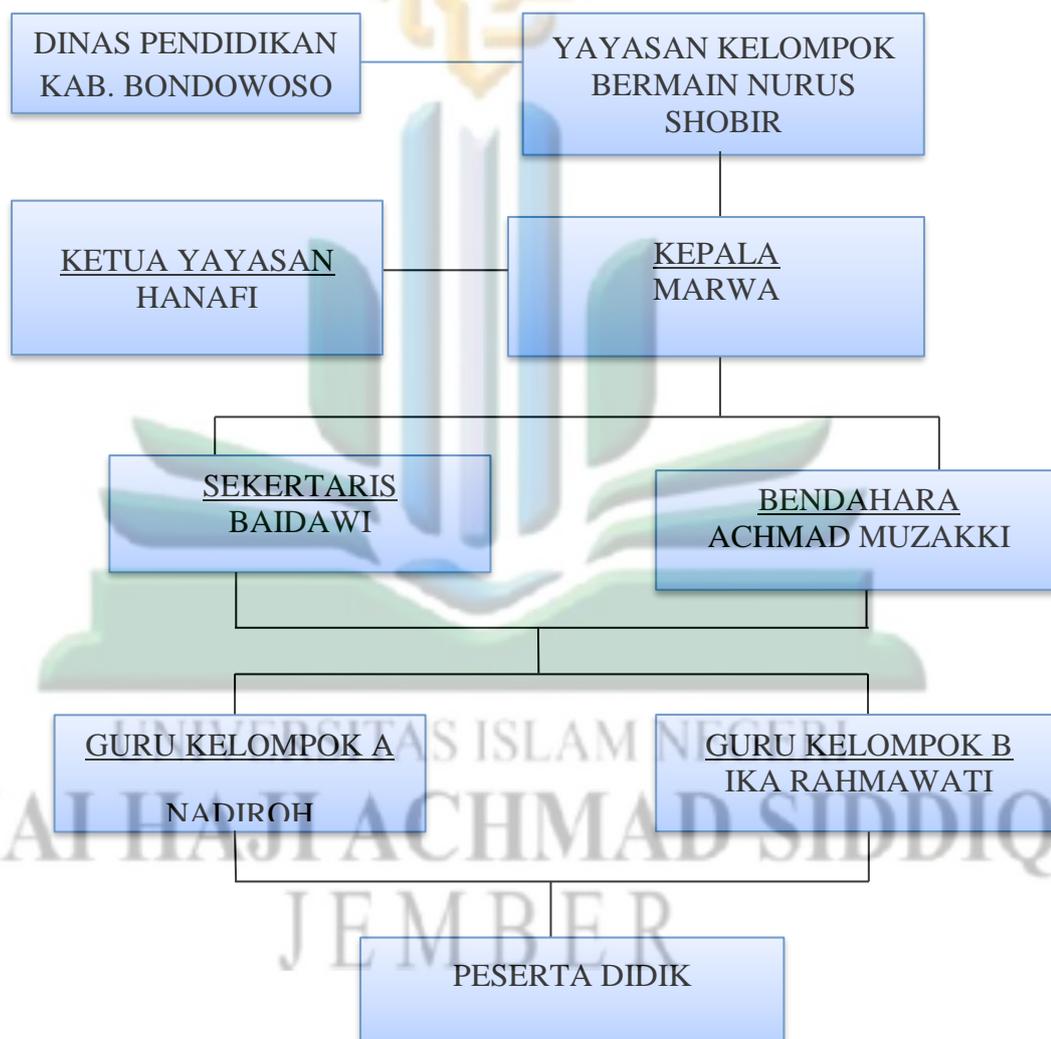
c. Tujuan :

- 1) Mewujudkan anak yang jujur, senang belajar dan mandiri
- 2) Mewujudkan anak yang terampil, serta mampu bersikap baik terhadap teman, guru, dan orang tua
- 3) Menjadikan anak mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, music, karya, dan gerakan sederhana
- 4) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak

5. Struktur Organisasi Kb Nurur Shobir Tegal Mijin Grujungan Bondowoso

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Kb Nurur Shobir Tegal Mijin Grujungan Bondowoso



B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini penelitian menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu tentang pemahaman anak usia dini di KB NURUS SHOBIR tentang mengeja membaca jilid 3, pemahaman anak usia dini di KB NURUS SHOBIR tentang rasa tanggung jawab, pemahaman anak usia dini di KB NURUS SHOBIR

tentang sikap disiplin waktu, pemahaman anak usia dini di KB NURUSSHOBIR tentang memahami doa-doa. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelum melakukan penelitian. Berikut data-data hasil penelitian:

1. Cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR

Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab. Lingkungan sekolah yang positif, seperti pembiasaan gotong royong dan saling menghormati, membantu anak tumbuh menjadi individu berkarakter kuat yang siap menghadapi tantangan kehidupan.

Kegiatan sebelum dan selama pembelajaran dalam membangun karakter anak usia 5-6 tahun di KB Nurussobir melalui pembiasaan sehari-hari, diantaranya seperti mengucapkan salam pada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersalaman, mengeja jilid Al-Qur'an, bertanggung jawab atas mainan yang dipinjam, dan kegiatan lainnya.

Menurut Ibu Marwa selaku kepala sekolah KB Nurussobir menyatakan bahwa:

“Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah yaitu membangun karakter anak melalui kebiasaan-kebiasaan sekolah misalkan mematuhi aturan, disiplin. Dan lain sebagainya sehingga karakter anak akan terbentuk dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Pembiasaan yang sering dilakukan yaitu mengucapkan salam pada guru, berdoa sebelum dan sesudah

pembelajaran, bersalaman, mengeja jilid Al-Qur'an, bertanggung jawab atas mainan yang dipinjam”²⁹

Sedangkan menurut Ibu Ika Rahmawati selaku guru kelompok B menyatakan bahwa:

“Membangun karakter anak usia dini bisa dilakukan dengan menciptakan budaya sekolah yang positif dan konsisten. Misalnya, melalui pembiasaan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari, seperti membersihkan kelas bersama, menyapa guru dan teman dengan sopan, serta mengikuti aturan sekolah dengan baik. Selain itu, guru perlu memberikan teladan yang baik dan memberikan penghargaan atas sikap positif yang ditunjukkan anak-anak. Dengan cara ini, karakter anak dapat berkembang secara alami dan berkesinambungan.”³⁰

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah menggunakan metode pembiasaan yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup. Dengan lingkungan sekolah yang positif dan pembiasaan nilai-nilai moral, anak-anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.



Gambar 4.1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah dan Guru

²⁹ Marwa, ,Kepala Sekolah, Wawancara, Bondowoso, 20 Maret 2024

³⁰ Ika rahmawati, Guru Kelompok B, Wawancara, Bondowoso, 21 Maret 2024

2. Pelaksanaan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR

Pelaksanaan membangun karakter anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai positif, seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab, dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Guru menjadi teladan, dan kegiatan seperti gotong royong serta cerita moral membantu memperkuat pembentukan karakter anak.

Menurut Ibu Marwa selaku Kepala Sekolah KB Nurus Shobir menyatakan bahwa:

“Penerapannya misalkan dilakukan dengan mengikuti aturan yang ada di sekolah seperti datang tidak boleh terlambat di dalam kelas, tidak boleh berbicara sendiri, mengikuti tata cara berdoa yang benar. Dan pelaksanaan lainnya seperti :

- a. Pemahaman anak usia dini di KB Nurus Shobir tentang mengeja membaca jilid 3. Dalam membaca anak B dilakukan di dalam kelas saat pelajaran berlangsung dari jam 08.00-09.00 tetapi anak
- b. Pemahaman anak usia dini di KB Nurus Shobir tentang rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang anak lakukan seperti: anak sedang meminjam mainan maka anak harus menjaga mainan itu agar tidak rusak dan saat waktu bermain telah selesai anak harus membereskan mainan dan mengembalikan mainan tersebut ke tempat yang sudah di sediakan oleh sekolah.
- c. Pemahaman anak usia dini di KB Nurus Shobir tentang sikap disiplin waktu yaitu berangkat ke sekolah sebelum jam 07.30 dan orang tua juga harus tau kapan waktu anak masuk sekolah. Jika anak terlambat maka anak tidak akan mengikuti senam dan doa bersama sebelum masuk ke kelas.
- d. Pemahaman anak usia dini di KB Nurus Shobir tentang memahami doa-doa seperti doa sebelum masuk ruangan, doa sebelum belajar, doa sebelum makan & minum, doa setelah makan & minum, doa mau pulang.³¹

Sedangkan menurut Ibu Ika Rahmawati selaku guru kelompok B menyatakan bahwa :

³¹ Marwa, Kepala Sekolah, Wawancara, Bondowoso, 20 Maret 2024

“Pelaksanaan atau penerapannya bisa dilakukan dengan cara membiasakan anak-anak pada nilai-nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Permainan yang menyenangkan dan edukatif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter agar anak tidak bosan atau jenuh berada di dalam kelas, hal tersebut dilakukan agar tidak selalu monoton pada satu hal saja. Tujuannya membangun karakter yaitu membantu anak berkembang menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab.”³²

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah dilakukan dengan membiasakan nilai-nilai positif melalui kegiatan sehari-hari contohnya dengan mengikuti aturan yang ada di sekolah seperti datang tidak boleh terlambat di dalam kelas, tidak boleh berbicara sendiri, mengikuti tata cara berdoa yang benar. Guru sebagai teladan, membantu menanamkan nilai-nilai karakter secara menyenangkan dan konsisten.



Gambar 4.2 Berdoa Masuk Kelas dan Proses Belajar

³² Ika rahmawati, Guru Kelompok B, Wawancara, Bondowoso, 21 Maret 2024

3. Evaluasi dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR

Adapun menurut Ibu Marwa selaku Kepala Sekolah KB Nurus Shobir menyatakan bahwa :

“Evaluasi dilakukan dengan observasi perilaku sehari-hari anak di sekolah dan mencatat perkembangan mereka, seperti sikap disiplin dan kerja sama. Kelebihannya, evaluasi ini bisa langsung dilihat perubahan nyata anak bisa terlatih sehingga terbentuk anak yang disiplin, kelebihan lagi terbiasa mandiri tidak ditemani orang tua. Namun, kekurangannya, hasilnya bisa subjektif karena bergantung pada pengamatan guru.”³³

Sedangkan menurut Ibu Ika Rahmawati selaku guru kelompok B menyatakan bahwa :

“Selain observasi, kami juga melibatkan orang tua untuk mengetahui apakah perilaku positif anak di sekolah diterapkan di rumah. Kelebihannya, pendekatan ini lebih menyeluruh karena melibatkan lingkungan keluarga dan membentuk kepribadian yang baik. Namun, kekurangannya adalah tidak semua orang tua aktif berpartisipasi dalam pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan di sekolah.”³⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah yaitu dilakukan dengan observasi perilaku anak dan melibatkan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Kelebihan dari evaluasi ini adalah dapat menangkap perubahan nyata pada anak dan melibatkan lingkungan keluarga. Namun, kekurangannya partisipasi orang tua yang tidak ikut serta dalam penerapan dirumah pada pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah menjadi suatu kebiasaan di sekolah.

³³ Marwa, Kepala Sekolah, Wawancara, Bondowoso, 20 Maret 2024

³⁴ Ika rahmawati, Guru Kelompok B, Wawancara, Bondowoso, 21 Maret 2024



Gambar 4.3 Wawancara Bersama Kepala Sekolah dan Guru

**Tabel 4.1
Temuan Hasil Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB Nurus Shobir	cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup. Metode yang digunakan dalam membangun karakter anak yaitu dengan metode pembiasaan. Lingkungan sekolah yang positif dan pembiasaan nilai-nilai moral, anak-anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.
2.	Pelaksanaan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB Nurus Shobir	pelaksanaan dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah dilakukan dengan membiasakan nilai-nilai positif melalui kegiatan sehari-hari contohnya dengan mengikuti aturan yang ada di sekolah seperti datang tidak boleh terlambat di dalam kelas, tidak boleh berbicara sendiri, mengikuti tata cara berdoa yang benar. Guru sebagai teladan, membantu menanamkan nilai-nilai karakter secara menyenangkan dan konsisten.
3.	Evaluasi membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB Nurus Shobir	evaluasi dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah yaitu dengan observasi perilaku anak dan melibatkan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Kelebihan dari evaluasi ini adalah dapat menangkap perubahan nyata pada anak dan melibatkan lingkungan

		keluarga. Namun, kekurangannya partisipasi orang tua yang tidak ikut serta dalam penerapan di rumah pada pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah menjadi suatu kebiasaan di sekolah.
--	--	--

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di KB Nurus Shobir mengenai membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB Nurus Shobir Tegal Mijin Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024, maka akan dibahas sebagai berikut :

1. Cara Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah di KB Nurus Shobir

Hasil penelitian menemukan bahwa cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup. Dengan lingkungan sekolah yang positif dan pembiasaan nilai-nilai moral, anak-anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.

Hal ini sependapat dengan Abdul Aziz Wahab karakter adalah tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*Virtues*) yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebijakan terdiri atas

sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang tua.³⁵

Hal ini juga sependapat dengan Nilawati Tadjuddin, Penanaman sikap pada pendidikan moral anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter naka usia dini. Dengan mempelajari perkembangan moral, melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama diharapkan adanya perubahan sikap anak dalam bertingkah laku dan mampu memberi dukungan dalam mengaktualisasikan pendidikan moral pada anak usia dini. Maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pendidikan (pengetahuan), *Feeling* (perasaan), dan *Action* (perilaku).³⁶

Dari teori diatas senada dengan realita yang ada di KB Nurus Shobir yaitu membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Dengan lingkungan sekolah yang positif dan pembiasaan nilai-nilai moral, anak-anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan lain sebagainya. Hal ini diharapkan bahwasanya dengan perkembangan moral yang baik dari pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah dapat juga diterapkan dengan baik dirumah dengan partisipasi dari orang tua murid.

³⁵ Ma'arif and Maulana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ihya' Ulum Al-Din Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 1043-1054.

³⁶ Tadjuddin and Maulana, "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 325-345

2. Pelaksanaan Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah di KB Nurur Shobir

Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah dilakukan dengan membiasakan nilai-nilai positif melalui kegiatan sehari-hari contohnya dengan mengikuti aturan yang ada di sekolah seperti datang tidak boleh terlambat di dalam kelas, tidak boleh berbicara sendiri, mengikuti tata cara berdoa yang benar. Guru sebagai teladan, membantu menanamkan nilai-nilai karakter secara menyenangkan dan konsisten.

Hal ini sependapat dengan Santoso Sastropetro pengertian pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

Hal ini juga sependapat dengan G.R Terry Pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky

mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.³⁷

Dari teori diatas senada dengan realita yang ada di KB Nurus Shobir bahwa dalam pelaksanaan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah dilakukan berdasarkan rencana atau pembiasaan-pembiasaan yang telah di tetapkan oleh sekolah dengan membiasakan nilai-nilai positif melalui kegiatan sehari-hari contohnya dengan mengikuti aturan yang ada di sekolah seperti datang tidak boleh terlambat di dalam kelas, tidak boleh berbicara sendiri, mengikuti tata cara berdoa yang benar. Guru sebagai teladan, membantu menanamkan nilai-nilai karakter secara menyenangkan dan konsisten.

3. Evaluasi Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah di KB Nurus Shobir

Hasil penelitian menemukan bahwa evaluasi dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah yaitu dengan observasi perilaku anak dan melibatkan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Kelebihan dari evaluasi ini adalah dapat menangkap perubahan nyata pada anak dan melibatkan lingkungan keluarga. Namun, kekurangannya partisipasi orang tua yang tidak ikut serta dalam penerapan dirumah pada pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah menjadi suatu kebiasaan di sekolah.

³⁷ Usman Nardin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). 70

Hal ini sependapat dengan Menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brow yang mengemukakan bahwa: *Evaluation refer to act or process to determining the vulue the something*. “Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana dalam hal apa dan bagaimana tujuan mudah tercapai.”³⁸

Hal ini juga sependapat dengan Anderson yang memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan. Sementara Stufflebeam mengungkapkan pula bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.³⁹

Dari teori diatas senada dengan realita yang ada di KB Nurus Shobir bahwa evaluasi dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah yaitu dengan observasi perilaku anak dan melibatkan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Sehingga dapat menangkap perubahan nyata pada anak dan melibatkan lingkungan keluarga serta partisipasi orang tua yang ikut serta dalam penerapan dirumah pada pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah menjadi suatu kebiasaan di sekolah.

³⁸ Sulytiyani, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Paramita, 2009). 50

³⁹ Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Putra, 2007).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya pada bab IV yang merupakan panduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian lapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR, menggunakan metode pembiasaan yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.
2. Pelaksanaan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR, dilakukan dengan membiasakan nilai-nilai positif melalui kegiatan sehari-hari contohnya dengan mengikuti aturan yang ada di sekolah seperti datang tidak boleh terlambat di dalam kelas, tidak boleh berbicara sendiri, mengikuti tata cara berdoa yang benar. Guru sebagai teladan, membantu menanamkan nilai-nilai karakter secara menyenangkan dan konsisten.
3. Evaluasi dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB NURUS SHOBIR, dilakukan dengan observasi perilaku anak dan melibatkan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di KB Nurus Shobir Tegal Mijin Grujugan Bondowoso mengenai membentuk karakter anak usia dini melalui budaya sekolah, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah KB Nurus Shobir

- a. Melihat ketidak tahuan anak terhadap pemahaman membaca, sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan memahami doa-doa, sebaiknya antara guru dan orang tua saling berkolaborasi disekolah yang diajarkan oleh guru diajarkan kembali dirumah atau mengulang pelajaran di rumah masing-masing.

2. Bagi Guru KB Nurus Shobir

- a. Sebaiknya guru selalu memantau kegiatan anak saat disekolah walaupun ada orang tua yang tetap menjaga saat disekolah tapi peran guru lebih baik saat disekolah. Apalagi saat anak sedang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan karakter melalui budaya sekolah.
- b. Menjaga bagaimana membentuk karakter melalui budaya sekolah pada anakitu dapat diterapkan.

3. Bagi penulis selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi literature bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan hasil temuan peneliti tentang membentuk karakter anak usia dini melalui budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Dwi Nurhayati, and Nina Hanifah. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B Di RA Muslimat NU 107 Khodijah Kramat Duduksampeyan)." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2017): 64–75.
- Al-Qurán Dan Terjemahan Untuk Wanita*. Bandung: Jabal, 2016.
- Al-Qurán Dan Terjemahan Untuk Wanita*. Bandung: Jabal, 2016.
- Anam, Nurul, and Desi Martasari. "Penerapan Metode Bermain Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Dharma Wanita I Jatimulyo Jenggawah Jember." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 121–36.
- Arikunto Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Putra, 2007.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati Susilowati. "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–16.
- Hafizallah, Yandi. "The Critics of Thomas Lickona's Character Education: Islamic Psychology Perspective." *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 2, no. 2 (2020): 142–57.
- Hidayah, Nur, and Hisam Ahyani. "Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar." *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2021): 23–42.
- Ika, Ika, Imam Sholi Huddin, Sardi Sardi, and Siti Ainun. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN KADEMANGAN 02." *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 69–80.
- Insani, Galuh Nur, DinieAnggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8153–60.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ma'arif, M Jauharul, and Ahmad Maulana. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ihya'Ulum Al-Din Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 1043–54.
- Marwa, ,Kepala Sekolah, Wawancara, Bondowoso, 20 Maret 2024
- Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin. "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59.
- Merpati, Temiks, Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau

- Timur Kabupaten Sitaro.” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 55–61.
- Muhith, Abd and Baitulla, Rachmad and Amirul, Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020.
- Muhtadin, M Rodli. “Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur’an Pada Anak Disleksia Bahasa Arab Kelas VII Di MTsN 1 Nganjuk.” IAIN Kediri, 2021.
- Rahmawati Ika, Guru Kelompok B, Wawancara, Bondowoso, 21 Maret 2024
- Rukin, S Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Solihin, Endang. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan.” Pustaka Ellios, 2021.
- Sudarsana, I Ketut. “Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini.” *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 1, no. 1 (2018).
- Sugiyono, Sugiyono, and Puji Lestari. “Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional).” Alvabeta Bandung, CV, 2021.
- Suliytiyani. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Paramita, 2009.
- Suryawati, Dewi Prasari. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 309–22.
- Susanto, Ahmad. “Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa.” *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, no. 1 (2017).
- Syafruddin, Muhammad Akbar, Andi Sahrul Jährir, and Akbar Yusuf. “Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa.” *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* 10, no. 2 (2022): 73–83.
- Syarif, Safira Nurlita. “Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Di BA Arafah Kota Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Tadjuddin, Nilawati, and Alif Maulana. “Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 325–45.
- Umam, Muslihul. “BUDAYA OTO’-OTO’DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MANGAR KECAMATAN TLANAKAN KABUPATEN PAMEKASAN.” *INVESTI: Jurnal Investasi Islam* 1, no. 1 (2020): 9–17.
- Usman Nardin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Zubaidillah, Muh Haris, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA.” *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahdatussurur
NIM :202101050010
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN GRUJUGAN BONDOWOSO" secara keseluruhan merupakan hasil Penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecualai bagian-bagian yang dirujuk oleh Sumbernya.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari orang lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini say buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Jember, 24 Juli 2024

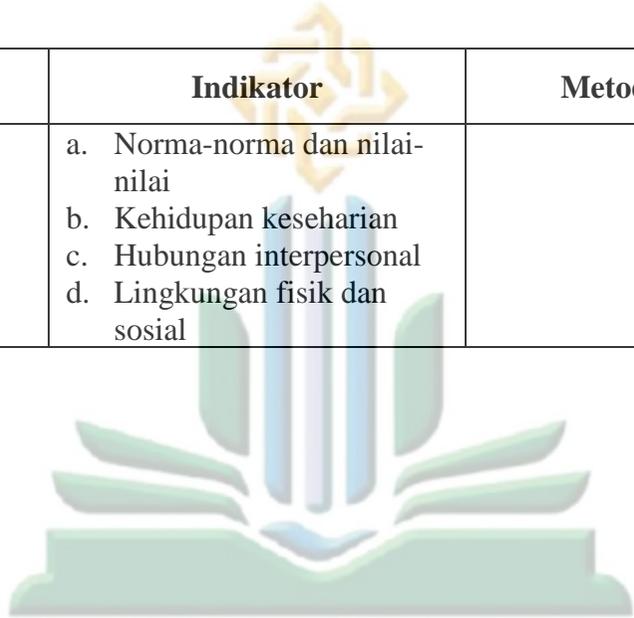

Mahdatussurur
NIM.202101050010

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di KB Nurus Shobir Tegal Mijin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Membangun Karakter Siswa	<p>1. Jenis karakter yang hendak ditanamkan pada siswa</p> <p>2. Karakteristik utama dalam perkembangan anak usia dini</p>	<p>a. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya</p> <p>b. Kemandirian dan bertanggung jawab</p> <p>c. Kejujuran/amanah, diplomatis</p> <p>d. Hormat dan santun</p> <p>e. Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama</p> <p>f. Percaya diri dan pekerja keras</p> <p>g. Kepemimpinan dan keadilan</p> <p>h. Baik dan rendah hati</p> <p>i. Karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan</p> <p>a. Perkembangan fisik-motorik</p> <p>b. Perkembangan kognitif yang dinamis</p> <p>c. Perkembangan sosial-emosional yang signifikan</p>	<p>1. Jenis Penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Analisis data :</p> <p>a. Kondensasi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan data :</p> <p>a. Trianggulasi sumber</p> <p>b. Trianggulasi teknik</p> <p>5. Tahap Penelitian :</p> <p>a. Tahap pendahuluan</p> <p>b. Tahap pelaksanaan</p> <p>c. Tahap analisis data</p> <p>d. Tahap evaluasi/laporan</p>	<p>1. Bagaimana cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB Nurus Shobir ?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB Nurus Shobir ?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di KB Nurus Shobir ?</p>

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
	2. Melalui Budaya Sekolah	Karakteristik budaya sekolah	a. Norma-norma dan nilai-nilai b. Kehidupan keseharian c. Hubungan interpersonal d. Lingkungan fisik dan sosial		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN DI KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN BONDOWOSO

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi penelitian “ MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN GRUJUGAN BONDOWOSO TAHUN AJARAN 2023/2024”

2. Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan Marwa (Kepala Sekolah)

1. Jelaskan sejarah singkat berdirinya lembaga KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN BONDOWOSO?
2. Jelaskan profil lembaga KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN BONDOWOSO?
3. Apa yang ibu ketahui tentang MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN BONDOWOSO?
4. Bagaimana penerapan pembelajaran MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN BONDOWOSO?
5. Apa tujuan di terapkan pembelajaran MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN BONDOWOSO?

B. Pedoman wawancara dengan Ika Rahmawati S.Pd (Guru kelas kelompok B KB Nurus Shobir)

1. Apa yang ibu ketahui terkait tentang MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN BONDOWOSO?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN BONDOWOSO?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pembelajaran MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN BONDOWOSO?
4. Apa tujuan diterapkan pembelajaran MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN BONDOWOSO?

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dibuat penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa naskah, surat maupun dokumen lainnya. Adapun dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi KB NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN GRUJUGAN BONDOWOSO
2. Foto rencana pelaksanaan pembelajaran Harian

3. Foto kegiatan pembelajaran
4. Foto kegiatan pendidikan observasi terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung
5. Foto penilaian kelompok B KB NURUS SHOBIR
6. Foto kegiatan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran
7. Foto kegiatan penelitian



Lampiran 4

Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8181/In.20/3.a/PP.009/08/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala KB Nurus Shobir
 Jl. Wonosuko Tegal Mijin Grujugan Bondowoso Rt 12 Rw 03

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050010
 Nama : MAHDATUSSURUR
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di KB Nurus Shobir Tegal Mijin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Marwa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Agustus 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang

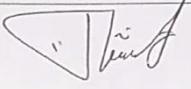
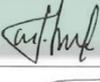
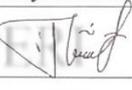


KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5

Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI KB
NURUS SHOBIR TEGAL MIJIN GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2023/2024

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Minggu, 10 Februari 2024	Wawancara awal dengan Kepala Sekolah KB Nurus Shobir	MARWA	
2.	Rabu, 14 Februari 2024	Wawancara awal dengan guru kelompok B KB Nurus Shobir	Ika Rahmawati S.Pd	
3.	Kamis, 15 Februari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah KB Nurus Shobir	MARWA	
4.	Sabtu, 17 Februari 2024	Observasi kegiatan penelitian cara membangun karakter anak dengan budaya sekolah di kelompok B	Peneliti	
5.	Rabu 20 Maret 2024	Wawancara dengan kepala sekolah	MARWA	
6.	Kamis, 21 Maret 2024	Wawancara dengan guru kelas kelompok B	Ika Rahmawati S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 6

Surat Selesai Penelitian

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

KB NURUS SHOBIR



Alamat :jl. Wonosuko RT. 12/03 tegal mijin grujugan Bondowoso
Kode Pos 68261 E-mail : kbnurusshobir@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 07/C.1/KB.NS/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marwa
NIK : 351106511069001
Jabatan : Kepala Sekolah KB NURUS SHOBIR

Dengan ini menerangkan bahwa peneliti di bawah ini :

Nama : Mahdatussurur
NIM : 202101050010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah selesai mengadakan penelitian dengan judul Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di KB Nurus Shobir Tegal Mijin Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Bondowoso, 26 Agustus 2024
Kepala Sekolah

MARWA

Lampiran 7

PENILAIAN HASIL KARYA ANAK DAN VIDIO KEGIATAN ANAK		
ASIL KARYA DAN VIDIO	HASIL PENGAMATAN	KD & INDIKATOR
	Ananda Rofa Sedang menghafal Doa Sebelum tidur dan setelah bangun tidur	NAM (1.2) bersyukur aku memiliki keluarga (BSH)
	Ananda Saiful Sedang menyebutkan nama anggota keluarga beserta tugasnya	Bahasa (3.11-4.11) Menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan (MB)
	Ananda Rofa Sedang membantu bunda memasak di dapur	Sosem (2.5) Berani mengemukakan pendapat (MB)
	Ananda putri saiful mewarnai gambar kompor bunda	Fm (3.3-4.3) Gerakan untuk mengembangkan gerakan motorik kasar dan halus (MB)
	Ananda Rofa Sedang mengelompokkan gambar alat-alat yang digunakan bunda memasak	Kognitif (3.6-4.6) mengenal ukuran besar kecil dan bentuk persegi (MB)

PENILAIAN HASIL KARYA ANAK DAN VIDIO KEGIATAN ANAK		
ASIL KARYA DAN VIDIO	HASIL PENGAMATAN	KD & INDIKATOR
	Ananda Saiful ita sedang main masak-masakan	Seni (3.15-4.15) Bereksprefi Seni musik dan kriya (MB)
	Ananda Saiful sedang menghafal Doa sebelum tidur dan setelah bangun tidur	HAM (3.1-4.1) Terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan (BSH)
	Ananda putri sedang membereskan buku dan alat tulisnya	Sosem (2.6) 2.8 Taat aturan sehari-hari kemandirian (BSH) (2.8) kemandirian (BSH)
	Ananda Rofa sedang menyebutkan benda-benda yang ada di lingkungan rumah	Bahasa (3.11-4.11) Mendengarkan cerita (3.12-4.12) mengenal huruf (BSH)
	Ananda ita sedang bernyanyi (ini rumah ku)	Seni (3.15-4.15) Ekspresi seni musik dan kriya (MB)

M
a
g
u
ke
7

CATATAN ANEKDOT KB NURUS SHOBIR

Kelompok : B Semester :
 Hari/Tanggal : Tahun Pelajaran :

Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku	Catatan Kompetensi
Azka	depan kelas	08.00 15 mei 2024	Azka tidak berbaris dengan rapi	Azka belum memiliki sikap taat aturan (2.6) sosem
Ayu	Ruang kelas	08.15 22 mei 2024	memberi pinjam krayon kepada temannya	Ayu sudah memiliki sikap peduli mau membantu temannya (2.9 (sosem))
Amin	Ruang kelas	08.20 23 mei 2024	mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung	Amin belum memiliki sikap taat aturan (2.6)
Ropa	Ruang kelas	08.15 6 Juni 2024	Sering berbicara dengan temannya saat pelajaran berlangsung	Ropa belum memiliki sikap taat aturan (2.6)

Semester/Minggu/Hari ke	: 2 / 1 / 1
Hari, tanggal	: Senin, 9 Januari 2024
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Rekreasi/Tempat-Tempat Rekreasi/ Pengenalan Tempat Rekreasi
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1-1.2-2.1-2.5-3.1-4.1-3.4-4.4-3.8-4.8-3.10-4.10-3.11-4.11 3.5-4.15
Materi Kegiatan	: - Mensyukuri ciptaan Tuhan - Kelestarian lingkungan - Menjaga kesehatan - Bercerita tentang pengalaman - Doa sebelum bepergian - Membuang sampah pada tempatnya - Suku kata awal sama - Tempat-tempat rekreasi - Lagu anak-anak
Materi Pembiasaan:	- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan	: Gambar tempat rekreasi (demaga, kolam renang, taman kota dll), pensil, krayon

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu "pemandangan"
3. Berdiskusi tentang tempat rekreasi di sekitar
4. Berdiskusi tentang manfaat rekreasi
5. Menghafal doa sebelum bepergian
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Bercerita tentang pengalaman anak
2. Menyebutkan tempat-tempat rekreasi
3. Mewarnai gambar tempat-tempat rekreasi
4. Mengurutkan cara berkunjung ke tempat rekreasi

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat-tempat rekreasi)
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan manfaat rekreasi
 - b. Dapat menyebutkan tempat-tempat rekreasi
 - c. Dapat menghafal doa sebelum bepergian
 - d. Dapat memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi
 - e. Dapat mewarnai gambar tempat rekreasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah
M. Nurwah

Guru Kelompok
Nadiah

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Pembiasaan Salim Sebelum Masuk Kelas



Pembiasaan Berdoa Sebelum Masuk Kelas



Foto saat pembelajaran



Kegiatan Anak Sedang Mengerjakan Tugas



Kegiatan Doa Sebelum Makan



Kegiatan Anak Sedang Membaca

BIODTA PENULIS

Nama : Mahdatussurur
NIM : 202101050010
Tempat,Tanggal Lahir : Bondowoso,24 Mei 2024
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia D ini
Alamat : Desa Tegal Mijin, RT12/RW03, Desa Tegal Mijin,
Kecamatan Grujugan,Kabupaten Bondowoso.
Email : mahdatustus@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK DHARMAWANITA : 2011-2013
2. SDN TEGAL MIJIN 01 : 2013-2015
3. SMP NURUL HUDA : 2015-2018
4. SMAI AL UTSMANI : 2018-2020
5. UIN KHAS JEMBER : 2020-2024